

Perjanjian No: III/LPPM/2013-03/48-P

**PENILAIAN MAHASISWA TERHADAP SIFAT-SIFAT PRIBADI
PARA CAPRES PADA PILPRES 2014 DALAM KONTEKS
PEMASARAN POLITIK**



**Disusun Oleh:
James Rianto Situmorang, Drs., MM
M.E. Retno Kadarukmi SH, MH**

**Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Universitas Katolik Parahyangan
2013**

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	ii
DAFTAR GAMBAR	iii
ABSTRAK	1
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
BAB III METODE PENELITIAN	9
BAB IV JADWAL PELAKSANAAN	10
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	11
5.1 Data diri responden	11
5.2 Penilaian Responden Terhadap Sifat-sifat Pribadi Capres	12
5.3 Pertimbangan Responden Terhadap Faktor-faktor yang Berkaitan Dengan Pribadi Capres Dalam Memilih Capres	27
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	30
DAFTAR PUSTAKA	32

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Karakteristik Struktur Pemasaran Politik	5
Tabel 5.1 Jenis kelamin responden	11
Tabel 5.2 Usia responden	12
Tabel 5.3 Peringkat Capres Berdasarkan Kriteria “Jujur”	13
Tabel 5.4 Peringkat Capres Berdasarkan Kriteria “Pandangan ke Masa Depan”	14
Tabel 5.5 Peringkat Capres Berdasarkan Kriteria “Memberi Inspirasi”	15
Tabel 5.6 Peringkat Capres Berdasarkan Kriteria “Kompeten”	16
Tabel 5.7 Peringkat Capres Berdasarkan Kriteria “Adil”	17
Tabel 5.8 Peringkat Capres Berdasarkan Kriteria “Sportif”	18
Tabel 5.9 Peringkat Capres Berdasarkan Kriteria “Wawasan Luas”	19
Tabel 5.10 Peringkat Capres Berdasarkan Kriteria “Cerdas”	20
Tabel 5.11 Peringkat Capres Berdasarkan Kriteria “Terus Terang”	21
Tabel 5.12 Peringkat Capres Berdasarkan Kriteria “Dapat Diandalkan”	22
Tabel 5.13 Peringkat Capres Berdasarkan Kriteria “Berani”	23
Tabel 5.14 Peringkat Capres Berdasarkan Kriteria “Bekerja Sama”	24
Tabel 5.15 Peringkat Capres Berdasarkan Kriteria “Perhatian”	25
Tabel 5.16 Rekapitulasi Peringkat Nilai Rata-rata Setiap Capres Untuk Semua Sifat Pribadi	26
Tabel 5.17 Tingkat Pendidikan Menjadi Pertimbangan Dalam Memilih Capres ... 27	
Tabel 5.18 Usia Menjadi Pertimbangan Dalam Memilih Capres	28
Tabel 5.19 Jenis Kelamin Menjadi Pertimbangan Dalam Memilih Capres	29
Tabel 5.20 Sifat Pribadi Menjadi Pertimbangan Dalam Memilih Capres	30

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Model Struktural Perilaku Pemilih	6
------------	---	---

**PENILAIAN MAHASISWA TERHADAP SIFAT-SIFAT PRIBADI PARA
CAPRES PADA PILPRES 2014 DALAM KONTEKS PEMASARAN POLITIK**

ABSTRAK

Pemilihan Presiden (Pilpres) RI masa jabatan tahun 2014-2019 akan diselenggarakan pada pertengahan tahun 2014. Meskipun pada akhirnya Capres yang bertarung pada Pilpres 2014 hanya maksimal empat orang calon saja namun sudah banyak nama yang disebutkan oleh media nasional dan beberapa lembaga survei kemungkinan akan ikut atau menjadi kandidat dalam Pilpres 2014, baik nama yang sudah dikenal luas maupun nama-nama yang belum populer. Setiap Capres sebagai seorang manusia memiliki sifat-sifat pribadi yang melekat pada dirinya sebagai seorang pemimpin dan salah seorang di antara mereka akan menjadi Presiden RI. Penelitian ini bertujuan untuk menghitung nilai rata-rata dari sifat-sifat pribadi para Capres yang sudah dikenal luas oleh masyarakat yang kemungkinan akan maju dalam Pilpres 2014 berdasarkan penilaian mahasiswa di pulau Jawa dan Bali. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Jokowi menduduki peringkat pertama, Jusuf Kalla berada pada peringkat kedua, Dahlan Iskan pada peringkat ketiga berdasarkan nilai rata-rata dari semua sifat pribadi yang dinilai oleh responden.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pemilihan umum Presiden (Pilpres RI) untuk masa jabatan 2014-2019 akan dilaksanakan pertengahan tahun 2014. Mengingat waktunya yang tidak lama lagi, yaitu pada bulan Juli 2014, maka calon-calon Presiden (Capres) yang akan mengikuti Pilpres tersebut sedikit banyak sudah dapat ditebak.. Mungkin saja ada tokoh baru yang muncul pada Pilpres 2014 namun melihat peta politik sekarang tokoh-tokoh lama atau kawakan kelihatannya masih mendominasi para Capres tersebut.

Dalam konteks pemasaran politik maka yang menjadi produk dalam Pilpres 2014 adalah kandidat atau calon Presiden. Seorang Capres dapat membentuk citranya sendiri bergantung kepada apa yang dimilikinya dan dilakukannya. Faktor-faktor yang dimiliki seorang Capres antara lain tampilan fisik, jabatan, kepribadian, kekuatan finansial dan yang lainnya. Sedangkan yang dapat dilakukan antara lain kampanye terbuka yang menarik minat pendukung, debat di televisi, memanfaatkan media sosial dan lain sebagainya.

Dalam Pilpres seorang yang ingin maju menjadi Capres harus dicalonkan oleh satu Parpol atau gabungan Parpol dengan minimum 20 persen suara pada Pileg yang terakhir. Pada kenyataannya tidak selalu dukungan suara yang besar dari gabungan Parpol berpengaruh signifikan terhadap keterpilihan seorang Presiden. Contohnya, dalam Pileg 2004, SBY yang diusung oleh Partai Demokrat dan beberapa Parpol lainnya dengan total suara sekitar 20-an persen terpilih menjadi Presiden RI periode 2009-2014. Saat itu beberapa pengamat politik mengatakan bahwa SBY secara pribadi

baik fisik maupun non fisik mampu merebut hati para pemilih dalam Pilpres tahun 2009.

Berdasarkan hal itu maka faktor pribadi menjadi faktor yang penting yang dapat menentukan terpilih atau tidaknya seseorang menjadi Presiden tanpa mengabaikan faktor lainnya seperti dukungan suara Parpol. Presiden harus memiliki sifat-sifat pribadi yang menonjol sebagai seorang pemimpin. Sifat pribadi seorang pemimpin sangat bervariasi namun beberapa diantaranya antara lain kejujuran, integritas, keberanian, tegas, bijaksana dan lain sebagainya. Demikian juga dengan calon-calon Presiden RI yang salah satu nantinya akan terpilih menjadi Presiden. Sifat-sifat pribadi sebagai pemimpin ada pada mereka karena mereka pada umumnya sudah meniti karir yang cukup lama baik sebagai politikus, pebisnis, birokrat dan TNI.

Pada dasarnya rakyat Indonesia berharap seorang Presiden RI memiliki banyak sifat pribadi yang menonjol sebagai seorang Presiden yang ideal karena bagaimanapun sifat-sifat pribadi seorang Capres tetap akan dipertimbangkan oleh calon pemilih pada saat dia mencoblos Capres pilihannya. Calon Presiden yang menonjol sifat pribadinya diharapkan mampu memimpin negara lebih baik apabila terpilih mengingat tugas seorang Presiden sangat berat.

Mahasiswa adalah calon pemilih muda yang potensial sebagai salah satu lumbung suara bagi seorang Capres. Mahasiswa sebagai kaum intelektual yang banyak membaca dan mendengar seyogyanya mengetahui sifat pribadi para Capres sehingga dapat lebih objektif dalam menentukan Capres yang dipilihnya. Oleh karena itu penelitian ini bermaksud meminta pendapat mahasiswa sebagai responden mengenai sifat-sifat pribadi Capres-capres yang kelihatannya atau kemungkinannya dapat ikut

pada Pilpres 2014. Nama-nama Capres yang akan dinilai oleh mahasiswa telah dipertimbangkan cukup dikenal oleh kalangan mahasiswa secara baik yaitu Jusuf Kalla, Prabowo Subianto, Aburizal Bakrie, Hatta Rajasa, Ani Yudhoyono (istri SBY), Megawati Soekarnoputri, Wiranto, Surya Paloh, Jokowi, Dahlan Iskan, Mahfud MD dan Rhoma Irama. Nama-nama Capres tersebut tidak bermaksud mengabaikan nama-nama lain yang disebut dalam beberapa survei yang dilakukan oleh beberapa lembaga survei antara lain Joko Suyanto, Anies Baswedan, Pramono Edhie Wibowo, Endriartono Sutarto, Gita Wiryawan, Anis Matta dan juga yang lainnya.

1.2 Identifikasi Masalah

Setiap Capres dapat dikatakan sebagai seorang pemimpin dan seorang pemimpin memiliki sifat-sifat pribadi sebagai pemimpin. Banyak sifat pribadi yang dapat dijadikan kriteria sehingga setiap Capres juga memiliki sifat-sifat pribadi menonjol yang berbeda dengan Capres lainnya. Berdasarkan latar belakang penelitian dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penilaian mahasiswa terhadap sifat-sifat pribadi para Capres yang kemungkinan akan ikut dalam Pilpres 2014.

Sifat-sifat pribadi yang dimaksud adalah 1. Kejujuran, 2. Pandangan masa depan 3. Inspirasi, 4. Kompeten, 5. Bersikap adil, 6. Sportif, 7. Berwawasan luas, 8. Cerdas, 9. Berterus terang, 10. Dapat diandalkan, 11. Berani, 12. Bekerja sama, 13. Perhatian

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menghitung nilai rata-rata setiap kriteria sifat pribadi untuk setiap nama Capres yang kemungkinan akan ikut dalam Pilpres 2014.
2. Menghitung nilai rata-rata dari total nilai rata-rata semua kriteria sifat pribadi untuk setiap nama Capres yang kemungkinan akan ikut dalam Pilpres 2014.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Butler dan Collins (1994:21) mendefinisikan pemasaran politik sebagai berikut” *The marketing of ideas and opinions which relate to public or political issue or to specific candidates. In general, political marketing is designed to influence people’s votes in elections*”. Selanjutnya Butler dan Collins (1994:21) membagi karakteristik struktur pemasaran politik dalam tiga bagian yaitu: (1) produk (2) organisasi dan (3) pasar. Selengkapnya indikator-indikator dari ketiga bagian tersebut ada dalam tabel di bawah ini.

Tabel 2.1

Karakteristik Struktur Pemasaran Politik

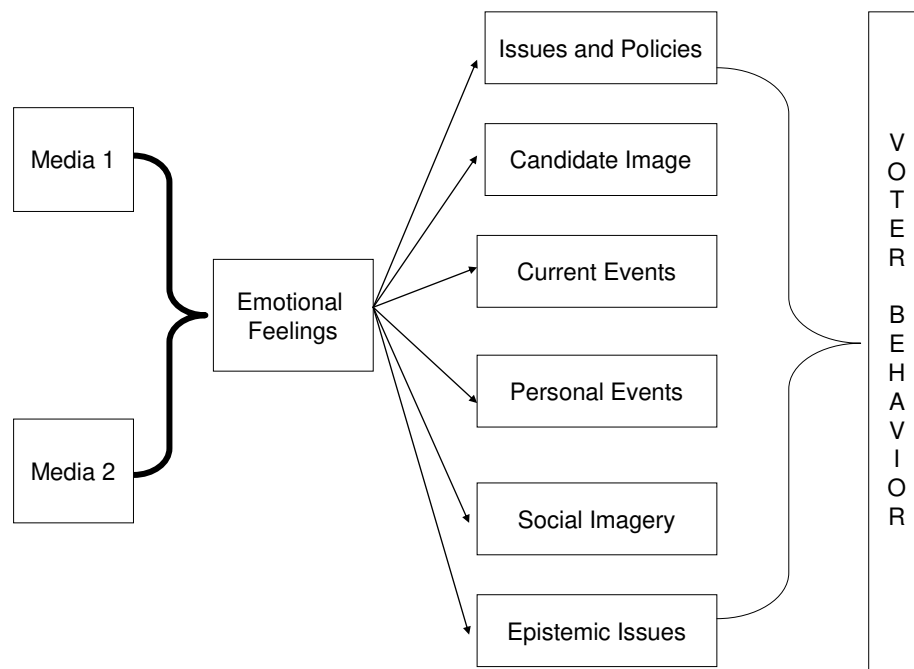
Produk	Orang/partai/ideology Kesetiaan Mutabilitas
Organisasi	Amatirisme Persepsi negatif dari pemasaran Ketergantungan kepada sukarelawan
Pasar	Beban ideologis Afirmasi sosial The counter-consumer

Meskipun persamaan antara politik dan pemasaran cukup nyata, bagaimanapun mereka tidak persis sama. Kunci perbedaan keduanya adalah bahwa produsen dari suatu produk ataupun jasa memiliki control yang lebih atas apa yang mereka inginkan sementara seorang politikus harus tergantung kepada media sebagai pihak yang menyebarkan informasi (Juholin, 2001:126).

Salah satu produk dalam pemasaran politik adalah orang atau biasa disebut sebagai kandidat. Pemilih dapat menentukan pilihan berdasarkan imej dari si kandidat sebagaimana digambarkan di bawah ini.

Gambar 2.1

Model Struktural Perilaku Pemilih



Sumber :Cwalina, Falkowski dan Newman (2010:354)

1. Isu dan Kebijakan (Issues and Policies), berkenaan dengan kepercayaan pribadi pemilih tentang kemampuan kandidat dalam bidang ekonomi, sosial dan isu kebijakan luar negeri yang menggambarkan platform kandidat yang rasional.
2. Citra (imej) sosial (Social imagery), menggambarkan stereotype kandidat berhadapan dengan pemilih dengan membuat hubungan antara kandidat dan segmen terpilih dalam masyarakat.
3. Perasaan emosional (Emotional feelings), menggambarkan sikap emosional pemilih terhadap kandidat.

4. Imej kandidat (candidate image), berkenaan dengan imej kandidat berdasarkan sifat-sifat kepribadian.
5. Kejadian-kejadian saat ini (Current events), berkenaan dengan isu dan kebijakan yang berkembang selama masa kampanye.
6. Kejadian-kejadian pribadi (Personal Events), berkenaan dengan situasi dalam kehidupan pribadi kandidat.
7. Isu epistemic (Epistemic issues), berkenaan dengan nilai perubahan yang cepat dari seorang kandidat memperoleh sebagai sesuatu hasil dari yang baru, keingintahuan, kebosanan atau kejenuhan dihubungkan dengan proses pemilihan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Flunk (1997:676), ia menarik kesimpulan dari penelitian tersebut bahwa citra publik dari kandidat khususnya sifat-sifat yang menjadi karakter kandidat memainkan peran penting dalam politik massa. Riset-riset empiris mendukung suatu peranan konsekuensial dari sifat dalam memprediksi pilihan pemilih dalam pemilihan Presiden dan juga anggota Dewan. Bean (1993:112) mengatakan imej sifat dari pemimpin partai juga membuktikan sebagai prediktor yang penting dari preferensi pilihan bahkan di negara-negara yang menggunakan sistem parlementer.

Imej sifat dari kandidat kelihatannya dapat dibagi ke dalam tiga dimensi yang terpisah yaitu kompetensi (*competence*), layak dipercaya (*trustworthiness* dan kehangatan (*warmth*). Contoh dari kompetensi adalah pengalaman dan wawasan/pengetahuan. Contoh dari layak dipercaya adalah kejujuran, integritas. Sedangkan contoh dari kehangatan adalah perhatian terhadap warga, kehidupan sosial (Flunk, 1997:676).

Bukti dari pemilihan presiden di Amerika Serikat menunjukkan bahwa beberapa pemilih dapat dikategorisasikan sebagai pemilih imej (citra), mereka mengambil

keputusan tidak berhubungan dengan kebijakan dari kandidat-kandidat yang bersaing. Persepsi terhadap kandidat umumnya berfokus kepada karakteristik kepribadian dari pada isu yang dibawakan dalam kampanye (Davies dan Mian, 2008:332).

Dalam Silalahi (2002:311), sifat-sifat pribadi yang ada pada diri pemimpin yang diinginkan oleh rakyat telah diteliti oleh Kouzes dan Pozner pada tahun 1995 dan hasilnya dalam peringkat adalah sebagai berikut:

1. Kejujuran
2. Pandangan masa depan
3. Inspirasi
4. Kompeten
5. Bersikap adil
6. Sportif
7. Berwawasan luas
8. Cerdas
9. Berterus terang
10. Dapat diandalkan
11. Berani
12. Bekerja sama
13. Perhatian

BAB III METODE PENELITIAN

1. Metode penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah survei. Menurut Singarimbun dan Effendi (2006:3), metode penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok.

2. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Menurut Nazir (2005:57) studi kasus adalah penelitian tentang status subyek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. Subyek penelitian dapat saja individu, kelompok, lembaga maupun masyarakat.

3. Sampel

Pengambilan sampel menggunakan cara tidak acak yaitu sampel purposif. Yang dimaksud dengan sampel purposif adalah sampel yang menggunakan pertimbangan tertentu dalam memilih responden yang menjadi sampel. Pertimbangannya adalah mahasiswa di beberapa universitas di pulau Jawa dan Bali yang mengenal para Capres yang ditanyakan di kuesioner. Sampel yang akan dijadikan responden sebanyak 300 orang mahasiswa.

4. Skala pengukuran

Skala pengukuran menggunakan skala ordinal 1-10.

5. Teknik analisis data

Data dari kuesioner yang telah diisi oleh responden akan dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Data yang diperoleh akan diolah secara kuantitatif menggunakan

perangkat lunak Microsoft Excel. Jawaban responden akan dirata-rata untuk setiap indikator pertanyaan per Capres dan kemudian nilai rata-rata dari semua indikator tadi akan dijumlahkan sebagai nilai rata-rata total sifat pribadi seorang (masing-masing) Capres yang kemudian akan dibagi 13 (jumlah sifat pribadi) sehingga didapatkan nilai rata-rata dari keseluruhan sifat pribadi Capres.

BAB IV JADWAL PELAKSANAAN

JENIS KEGIATAN	BULAN / TAHUN 2013															
	JUNI				JULI				AGUSTUS				SEPTEMBER			
	MINGGU KE-				MINGGU KE-				MINGGU KE-				MINGGU KE-			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Penyebaran kuesioner																
Pengolahan kuesioner																
Penulisan laporan																

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab hasil dan pembahasan akan disajikan tabel-tabel distribusi frekuensi yang terdiri dari dua bagian yaitu 1) Data diri responden dan 2) Penilaian responden terhadap sifat-sifat pribadi Capres pada Pilpres 2014.

5.1 Data Diri Responden.

Pada bagian ini terdapat dua tabel yang menyajikan jenis kelamin dan usia responden. Jumlah responden sebanyak 300 orang.

1. Jenis kelamin responden

Tabel 5.1

Jenis Kelamin Responden

Jenis kelamin	Frekuensi	%
Laki-laki	158	52,67
Perempuan	142	47,33
Jumlah	300	100

Sumber : Kuesioner

Pada tabel 5.1 diperoleh data bahwa jumlah responden yang berjenis kelamin laki-laki sebesar 52,67 persen dan yang berjenis kelamin perempuan sebesar 47,33 persen. Perimbangan jumlah responden berdasarkan jenis kelamin cukup ideal karena masing-masing mendekati angka 50 persen.

2. Usia responden

Tabel 5.2
Usia Responden

Usia (tahun)	frekuensi	%
≤ 18	1	0,33
19-20	145	48,33
21-22	122	40,67
23-24	30	10,00
≥ 25	2	0,67
Jumlah	100	100

Sumber : Kuesioner

Pada tabel 5.2 diketahui bahwa sebagian besar responden berusia antara 19-20 tahun sebesar 48,33 persen dan antara 21-22 tahun sebesar 40,67 persen.

5.2 Penilaian Responden Terhadap Sifat-sifat Pribadi Capres.

Pada bagian ini akan disajikan 13 tabel yang memuat peringkat setiap Capres untuk masing-masing sifat pribadi dan satu tabel rekapitulasi. Hasil perhitungan terhadap kuesioner yang telah diisi oleh responden dapat dilihat pada tabel-tabel berikut:

Tabel 5.3
Peringkat Capres Berdasarkan Kriteria “Jujur”

Peringkat	Nama Capres	Nilai Rata-rata
1	Joko Widodo	8,46
2	Jusuf Kalla	5,97
3	Dahlan Iskan	5,89
4	Mahfud M.D.	5,76
5	Hatta Rajasa	5,38
6	Megawati Soekarnoputri	5,27
7	Prabowo Subianto	5,23
8	Ani Yudhoyono	5,15
9	Surya Paloh	5,02
10	Wiranto	4,87
11	Aburizal Bakrie	4,20
12	Rhoma Irama	3,15

Sumber : Kuesioner

Berdasarkan tabel 5.3 Joko Widodo (Jokowi) ada pada peringkat pertama, Jusuf Kalla (JK) pada peringkat kedua dan Dahlan Iskan pada peringkat ketiga. Namun perbedaan nilai rata-rata Jokowi dan JK cukup besar yaitu 2,49 sementara perbedaan antara nilai rata-rata antara peringkat dua sampai sebelas secara berurutan tidak terlalu jauh.

Tabel 5.4

Peringkat Capres Berdasarkan Kriteria “Pandangan ke Masa Depan”

Peringkat	Nama Capres	Nilai Rata-rata
1	Joko Widodo	8,48
2	Jusuf Kalla	6,53
3	Dahlan Iskan	6,35
4	Prabowo Subianto	6,17
5	Hatta Rajasa	5,89
6	Mahfud M.D.	5,83
7	Surya Paloh	5,65
8	Megawati Soekarnoputri	5,57
9	Aburizal Bakrie	5,25
10	Wiranto	5,15
11	Ani Yudhoyono	4,95
12	Rhoma Irama	2,60

Sumber : Kuesioner

Sama dengan tabel sebelumnya, Jokowi ada pada peringkat pertama, JK pada peringkat kedua dan Dahlan Iskan pada peringkat ketiga. Selisih atau beda nilai rata-rata untuk Jokowi dan JK masih cukup besar yaitu 1,95. Sedangkan selisih nilai rata-rata antara peringkat dua sampai sebelas secara berurutan tidak terlalu besar.

Tabel 5.5
Peringkat Capres Berdasarkan Kriteria “Memberi Inspirasi”

Peringkat	Nama Capres	Nilai Rata-rata
1	Joko Widodo	8,62
2	Jusuf Kalla	6,32
3	Dahlan Iskan	6,28
4	Prabowo Subianto	5,85
5	Mahfud M.D.	5,80
6	Megawati Soekarnoputri	5,62
7	Hatta Rajasa	5,52
8	Surya Paloh	5,35
9	Aburizal Bakrie	4,99
10	Wiranto	4,93
11	Ani Yudhoyono	4,67
12	Rhoma Irama	2,39

Sumber : Kuesioner

Sama dengan dua tabel sebelumnya, Jokowi menempati peringkat pertama, kemudian JK diikuti oleh Dahlan Iskan pada peringkat ketiga. Selisih nilai rata-rata antara Jokowi sebagai peringkat satu dengan JK pada peringkat dua masih cukup besar sebesar 2,30 sedangkan selisih atau perbedaan nilai rata-rata antara peringkat dua sampai sebelas secara berurutan tidak terlalu besar, hampir sama dengan dua tabel sebelumnya

Tabel 5.6
Peringkat Capres Berdasarkan Kriteria “Kompeten”

Peringkat	Nama Capres	Nilai Rata-rata
1	Joko Widodo	8,25
2	Jusuf Kalla	6,39
3	Dahlan Iskan	6,18
4	Hatta Rajasa	5,79
5	Mahfud M.D.	5,78
6	Prabowo Subianto	5,76
7	Megawati Soekarnoputri	5,50
8	Surya Paloh	5,41
9	Aburizal Bakrie	5,08
10	Wiranto	5,01
11	Ani Yudhoyono	4,72
12	Rhoma Irama	2,26

Sumber : Kuesioner

Sama dengan tabel sebelumnya, Jokowi kembali menempati peringkat pertama, JK ada pada posisi kedua dan Dahlan Iskan pada posisi ketiga. Selisih nilai rata-rata antara peringkat satu Jokowi dan JK peringkat dua sebesar 1,86 sedangkan selisih nilai rata-rata antara peringkat dua sampai sebelas secara berurutan tidak terlalu besar, hampir sama dengan tabel-tabel sebelumnya.

Tabel 5.7
Peringkat Capres Berdasarkan Kriteria “Adil”

Peringkat	Nama Capres	Nilai Rata-rata
1	Joko Widodo	8,33
2	Jusuf Kalla	6,08
3	Dahlan Iskan	5,92
4	Mahfud M.D.	5,74
5	Prabowo Subianto	5,41
6	Megawati Soekarnoputri	5,18
7	Ani Yudhoyono	5,12
8	Surya Paloh	5,09
9	Hatta Rajasa	5,06
10	Wiranto	4,78
11	Aburizal Bakrie	3,98
12	Rhoma Irama	2,51

Sumber : Kuesioner

Sama dengan tabel sebelumnya, Jokowi kembali menempati peringkat pertama, JK ada pada posisi kedua dan Dahlan Iskan pada posisi ketiga. Selisih nilai rata-rata antara peringkat satu Jokowi dan JK peringkat dua cukup besar yaitu 2,25 sedangkan selisih nilai rata-rata antara peringkat dua sampai sebelas secara berurutan tidak terlalu besar, hampir sama dengan tabel-tabel sebelumnya.

Tabel 5.8
Peringkat Capres Berdasarkan Kriteria “Sportif”

Peringkat	Nama Capres	Nilai Rata-rata
1	Joko Widodo	8,30
2	Jusuf Kalla	5,96
3	Dahlan Iskan	5,88
4	Mahfud M.D.	5,72
5	Hatta Rajasa	5,35
6	Prabowo Subianto	5,27
7	Surya Paloh	5,16
8	Megawati Soekarnoputri	4,97
9	Ani Yudhoyono	4,93
10	Wiranto	4,87
11	Aburizal Bakrie	4,12
12	Rhoma Irama	2,55

Sumber : Kuesioner

Sama dengan tabel sebelumnya, Jokowi kembali menempati peringkat pertama, JK berada pada posisi kedua dan Dahlan Iskan pada posisi ketiga. Selisih nilai rata-rata antara peringkat satu Jokowi dan JK peringkat dua cukup besar yaitu 2,34 sedangkan selisih nilai rata-rata antara peringkat dua sampai sebelas secara berurutan tidak terlalu besar, hampir sama dengan tabel-tabel sebelumnya.

Tabel 5.9
Peringkat Capres Berdasarkan Kriteria “Wawasan Luas”

Peringkat	Nama Capres	Nilai Rata-rata
1	Joko Widodo	8,18
2	Jusuf Kalla	7,66
3	Mahfud M.D.	6,76
4	Dahlan Iskan	6,51
5	Hatta Rajasa	6,50
6	Prabowo Subianto	6,24
7	Surya Paloh	6,23
8	Aburizal Bakrie	6,19
9	Wiranto	5,76
10	Megawati Soekarnoputri	5,69
11	Ani Yudhoyono	5,31
12	Rhoma Irama	2,68

Sumber : Kuesioner

Tabel 5.9 agak berbeda dengan tabel-tabel sebelumnya. Meskipun Jokowi dan JK masing-masing menempati peringkat pertama dan kedua namun Mahfud M.D ada pada peringkat ketiga. Selisih antara nilai rata-rata Jokowi pada peringkat pertama dan JK pada peringkat kedua dan seterusnya sampai peringkat sebelas tidak terlalu besar. Hal ini dapat terjadi karena Capres-capres ini sudah memiliki cukup pengalaman.

Tabel 5.10
Peringkat Capres Berdasarkan Kriteria “Cerdas”

Peringkat	Nama Capres	Nilai Rata-rata
1	Joko Widodo	8,21
2	Jusuf Kalla	7,04
3	Mahfud M.D.	6,69
4	Dahlan Iskan	6,63
5	Aburizal Bakrie	6,30
6	Hatta Rajasa	6,25
7	Prabowo Subianto	6,19
8	Surya Paloh	6,05
9	Megawati Soekarnoputri	5,70
10	Wiranto	5,62
11	Ani Yudhoyono	5,30
12	Rhoma Irama	2,81

Sumber : Kuesioner

Meskipun Jokowi kembali ada pada peringkat pertama dan JK ada pada peringkat kedua namun nilai rata-rata yang diperoleh oleh setiap Capres cukup baik kecuali Capres nomor 12 dan nilainya berdekatan. Responden beranggapan bahwa para Capres adalah tokoh-tokoh yang berpendidikan baik sehingga mempunyai kecerdasan yang baik pula.

Tabel 5.11
Peringkat Capres Berdasarkan Kriteria “Terus Terang”

Peringkat	Nama Capres	Nilai Rata-rata
1	Joko Widodo	8,56
2	Dahlan Iskan	6,29
3	Jusuf Kalla	6,24
4	Mahfud M.D	5,56
5	Hatta Rajasa	5,54
6	Prabowo Subianto	5,45
7	Surya Paloh	5,35
8	Megawati Soekarnoputri	5,30
9	Ani Yudhoyono	4,98
10	Wiranto	4,97
11	Aburizal Bakrie	4,29
12	Rhoma Irama	2,95

Sumber : Kuesioner

Jokowi kembali ada pada peringkat pertama dan untuk pertama kali Dahlan Iskan menempati peringkat kedua yang diikuti oleh JK. Namun selisih nilai rata-rata antara Jokowi dan Dahlan Iskan terpaut jauh yaitu 2,27 sedangkan selisih nilai rata-rata antara peringkat dua sampai sebelas secara berurutan tidak terlalu besar, hampir sama dengan beberapa tabel sebelumnya. Dahlan Iskan mendapat nilai tinggi karena yang bersangkutan memang dikenal suka bicara blak-blakan.

Tabel 5.12
Peringkat Capres Berdasarkan Kriteria “Dapat Diandalkan”

Peringkat	Nama Capres	Nilai Rata-rata
1	Joko Widodo	8,65
2	Dahlan Iskan	6,35
3	Jusuf Kalla	6,31
4	Prabowo Subianto	5,95
5	Mahfud M.D.	5,84
6	Hatta Rajasa	5,55
7	Surya Paloh	5,50
8	Megawati Soekarnoputri	5,35
9	Wiranto	5,17
10	Ani Yudhoyono	4,99
11	Aburizal Bakrie	4,38
12	Rhoma Irama	2,73

Sumber : Kuesioner

Pada tabel 5.12 Jokowi berada pada peringkat pertama, Dahlan Iskan peringkat kedua dan JK peringkat ketiga. Urutan satu sampai tiga sama dengan tabel sebelumnya namun selisih nilai rata-rata antara Jokowi dan Dahlan cukup besar yaitu 2,30 sementara selisih nilai rata-rata antara peringkat dua sampai sebelas secara berurutan tidak terlalu besar.

Tabel 5.13

Peringkat Capres Berdasarkan Kriteria “Berani”

Peringkat	Nama Capres	Nilai Rata-rata
1	Joko Widodo	8,62
2	Prabowo Subianto	6,67
3	Jusuf Kalla.	6,60
4	Dahlan Iskan	6,46
5	Mahfud M.D	6,18
6	Surya Paloh	5,98
7	Wiranto	5,85
8	Megawati Soekarnoputri	5,73
9	Hatta Rajasa	5,72
10	Aburizal Bakrie	5,50
11	Ani Yudhoyono	5,17
12	Rhoma Irama	3,99

Sumber : Kuesioner

Data pada tabel 5.13 menunjukkan bahwa Jokowi ada pada peringkat pertama namun untuk peringkat kedua ditempati Prabowo kemudian JK pada peringkat ketiga. Prabowo ada pada peringkat kedua kemungkinan karena responden mengetahui Prabowo berasal dari militer dan kelihatan bersikap tegas. Selisih nilai rata-rata antara peringkat satu sampai dua belas secara berurutan tidaklah terlalu besar.

Tabel 5.14

Peringkat Capres Berdasarkan Kriteria “Bekerja Sama”

Peringkat	Nama Capres	Nilai Rata-rata
1	Joko Widodo	8,52
2	Dahlan Iskan	6,08
3	.Jusuf Kalla	6,02
4	Mahfud M.D	5,96
5	Prabowo Subianto	5,86
6	Hatta Rajasa	5,59
7	Megawati Soekarnoputri	5,41
8	Surya Paloh	5,39
9	Wiranto	5,32
10	Ani Yudhoyono	5,08
11	Aburizal Bakrie	5,05
12	Rhoma Irama	3,28

Sumber : Kuesioner

Jokowi ada pada peringkat pertama, Dahlan Iskan peringkat kedua dan JK ada pada peringkat ketiga. Namun selisih nilai rata-rata antara Jokowi dan Dahlan terpaut cukup jauh yaitu 2,44 sementara selisih nilai rata-rata antara peringkat dua sampai sebelas secara berurutan tidaklah terlalu besar. Khusus untuk Jokowi, yang bersangkutan dikenal kompak dan sering bekerja sama dengan wakilnya Ahok.

Tabel 5.15
Peringkat Capres Berdasarkan Kriteria “Perhatian”

Peringkat	Nama Capres	Nilai Rata-rata
1	Joko Widodo	9,01
2	Dahlan Iskan	6,20
3	Jusuf Kalla.	5,86
4	Prabowo Subianto	5,78
5	Mahfud M.D	5,63
6	Ani Yudhoyono	5,47
7	Hatta Rajasa	5,45
8	Megawati Soekarnoputri	5,43
9	Surya Paloh	5,06
10	Wiranto	4,93
11	Aburizal Bakrie	4,29
12	Rhoma Irama	2,53

Sumber : Kuesioner

Berdasarkan tabel 5.15 Jokowi menduduki peringkat pertama dan mencapai angka 9,01, Dahlan Iskan pada posisi kedua dan JK pada posisi ketiga. Jokowi memang dikenal dekat dan menaruh perhatian pada rakyat banyak demikian pula Dahlan Iskan dengan gayanya yang khas, juga JK yang dekat dengan masyarakat sebagai Ketua PMI Nasional.

Tabel 5.16

Rekapitulasi Peringkat Nilai Rata-rata Setiap Capres Untuk Semua Sifat Pribadi

Nama Capres	Nilai Rata-rata Untuk Sifat Pribadi													Nilai rata-rata total	Peringkat
	Jujur	Pandangan ke masa depan	Memberikan inspirasi	Kompeten	Adil	Sportif	Wawasan luas	Cerdas	Terusterang	Dapat diandalkan	Berani	Bekerja sama	Perhatian		
Joko Widodo	8,46	8,48	8,62	8,25	8,33	8,30	8,18	8,21	8,56	8,65	8,62	8,52	9,01	8,48	1
Jusuf Kalla	5,97	6,53	6,32	6,39	6,08	5,96	7,66	7,04	6,24	6,31	6,60	6,02	5,86	6,38	2
Dahlan Iskan	5,89	6,35	6,28	6,18	5,92	5,88	6,51	6,63	6,29	6,35	6,46	6,08	6,20	6,23	3
Mahfud M.D.	5,76	5,83	5,80	5,78	5,74	5,72	6,76	6,69	5,56	5,84	6,18	5,96	5,63	5,94	4
Prabowo Subianto	5,23	6,17	5,85	5,76	5,41	5,27	6,23	6,19	5,45	5,95	6,67	5,86	5,78	5,83	5
Hatta Rajasa	5,38	5,89	5,52	5,79	5,06	5,35	6,50	6,25	5,54	5,55	5,72	5,59	5,45	5,66	6
Surya Paloh	5,02	5,65	5,35	5,41	5,09	5,16	6,23	6,05	5,35	5,50	5,98	5,39	5,06	5,48	7
Megawati	5,27	5,57	5,62	5,50	5,18	4,97	5,69	5,70	5,30	5,35	5,73	5,41	5,43	5,44	8
Wiranto	4,87	5,15	4,93	5,01	4,78	4,89	5,76	5,62	4,97	5,17	5,85	5,32	4,93	5,17	9
Ani Y.	5,15	4,95	4,67	4,72	5,12	4,93	5,31	5,30	4,98	4,99	5,17	5,08	5,47	5,06	10
Aburizal Bakrie	4,20	5,25	4,99	5,08	3,98	4,12	6,19	6,30	4,29	4,38	5,50	5,05	4,29	4,89	11
Rhoma Irama	3,15	2,60	2,39	2,26	2,51	2,55	2,68	2,80	2,95	2,73	3,99	3,28	2,53	2,80	12

Sumber : Kuesioner

Berdasarkan data pada tabel 5.16 maka Jokowi ada pada peringkat pertama dengan nilai rata-rata total dari semua kriteria sifat pribadi sebesar 8,48, terpaut jauh dengan JK yang ada peringkat kedua dengan nilai rata-rata-rata 6,38, berarti selisih 2,10 dan kemudian Dahlan Iskan ada di peringkat ketiga dengan nilai rata-rata 6,23. Pada tabel-tabel sebelumnya yang berdasarkan masing-masing kriteria sifat pribadi ketiga tokoh di atas juga hampir selalu mendominasi posisi satu sampai tiga.

5.3 Pertimbangan Responden Terhadap Faktor-faktor yang Berkaitan Dengan Pribadi Capres Dalam Memilih Capres.

Pada bagian ini akan disajikan empat tabel yang memuat pertimbangan responden dalam hal memilih Capres berdasarkan tingkat pendidikan, usia, jenis kelamin dan sifat pribadi.

Tabel 5.17

Tingkat Pendidikan Menjadi Pertimbangan Dalam Memilih Capres

Jawaban	f	%
Sangat setuju	187	62,33
Setuju	113	37,67
Tidak setuju	0	0
Sangat tidak setuju	0	0
Jumlah	300	100

Sumber : Kuesioner

Dari tabel 5.18 diperoleh hasil bahwa 100 persen responden setuju tingkat pendidikan Capres menjadi pertimbangan mereka dalam memilih Capres. Tingkat pendidikan Capres juga sangat beragam, ada yang hanya tamat SMA, kemudian tamatan S1, S2 dan juga ada yang bergelar Doktor. UU Pilpres sendiri hanya mensyaratkan pendidikan Capres adalah minimal tamatan setingkat SMA. Namun kemungkinan besar responden cenderung memilih Capres yang setidaknya bergelar Sarjana dimana pendidikan setingkat sarjana sudah umum di Indonesia.

Tabel 5.18

Usia Menjadi Pertimbangan Dalam Memilih Capres

Jawaban	f	%
Sangat setuju	32	10,67
Setuju	164	54,67
Tidak setuju	99	33,00
Sangat tidak setuju	5	1,66
Jumlah	300	100

Sumber : Kuesioner

Dari tabel 5.18 diperoleh hasil bahwa mayoritas responden sebesar 65,34 persen setuju bahwa usia menjadi pertimbangan mereka dalam memilih Capres. Usia para Capres yang dijadikan objek pada penelitian ini memang sudah sangat memadai atau matang berkisar antara 52 tahun sampai 71 tahun. Misalnya pada tahun 2013 Jokowi berusia 52 tahun sebagai Capres termuda, Mahfud M.D 56 tahun, sebagian besar berusia 60 tahun ke atas seperti Megawati (66 tahun), Prabowo (62 tahun), Dahlan Iskan (62 tahun), Wiranto(66 tahun), Ani Yudhoyono (61 tahun), Rhoma Irama (67 tahun). Surya Paloh (62 tahun), Aburizal Bakrie (67 tahun), Hatta Rajasa (60 tahun) dan yang paling tua adalah JK yang berusia 71 tahun pada tahun 2013. Tidak heran kalau ada pengamat politik mengatakan bahwa nama-nama Capres yang muncul masih didominasi “orang-orang lama yang itu-itu juga” sehingga munculnya nama Jokowi dapat dilihat sebagai perwakilan Capres yang dianggap usianya relatif masih muda.

Tabel 5.19

Jenis Kelamin Menjadi Pertimbangan Dalam Memilih Capres

Jawaban	f	%
Sangat setuju	25	8,33
Setuju	68	22,67
Tidak setuju	121	40,33
Sangat tidak setuju	86	28,67
Jumlah	300	100

Sumber : Kuesioner

Dari data pada tabel 5,19 diperoleh hasil bahwa mayoritas responden tidak setuju jenis kelamin atau gender sebagai pertimbangan dalam memilih Capres. Hal tersebut dapat diartikan bahwa responden akan memilih Capres perempuan apabila Capres tersebut dianggap memenuhi segala persyaratan untuk menjadi seorang Presiden. Namun Capres perempuan yang muncul hanya Megawati Soekarnoputri sedangkan nama Ani Yudhoyono dimasukkan dimaksudkan sebagai Capres perempuan alternatif untuk diketahui bagaimana responden menilai sifat pribadi Capres perempuan.

Tabel 5.20

Sifat Pribadi Menjadi Pertimbangan Dalam Memilih Capres

Jawaban	f	%
Sangat setuju	228	76
Setuju	67	22,33
Tidak setuju	3	1,00
Sangat tidak setuju	2	0,67
Jumlah	300	100

Sumber : Kuesioner

Dari tabel 5.20 diperoleh hasil bahwa mayoritas responden sebesar 98,33 persen setuju bahwa sifat pribadi Capres menjadi pertimbangan dalam memilih Capres. Jawaban ini mungkin sesuai dengan adat istiadat bangsa Indonesia yang masih menghargai seseorang yang memiliki sifat pribadi yang baik untuk menjadi pemimpin agar bangsa Indonesia dapat lebih maju di kemudian hari.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Mayoritas responden setuju sifat-sifat pribadi Capres menjadi pertimbangan utama dalam memilih Capres pada Pilpres 2014.
2. Untuk setiap nilai rata-rata kriteria sifat pribadi yang berjumlah tiga belas, Jokowi selalu ada pada peringkat pertama pada setiap kriteria sifat pribadi.
3. Berdasarkan nilai rata-rata total yaitu jumlah nilai rata-rata dari semua sifat pribadi Capres dibagi jumlah sifat pribadi sebanyak 13, maka Jokowi ada pada peringkat pertama, JK ada pada peringkat kedua, Dahlan Iskan pada peringkat ketiga dan kemudian Mahfud M.D pada peringkat keempat. Keempat tokoh ini memang dikenal sebagai tokoh yang memiliki sifat-sifat pribadi positif (baik) yang cukup menonjol sehingga jauh dari praktek korupsi yang masih menjamur di negara Indonesia.
4. Jika mengacu hanya kepada sifat-sifat pribadi yang dimiliki oleh Capres saja maka Jokowi akan terpilih menjadi Presiden RI periode 2014-2019 apabila memang Jokowi jadi dicalonkan oleh PDIP. Jokowi juga memiliki elektabilitas yang paling tinggi dari semua Capres yang ada karena masyarakat mengenal Jokowi sebagai orang yang memiliki sifat-sifat pribadi yang baik atau positif misalnya jujur, perhatian, kompeten dan sebagainya..

6.2 Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan pembahasan dan kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa yang menjadi responden diperluas cakupan wilayahnya ke luar pulau Jawa dan Bali sehingga hasilnya dapat lebih obyektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Bean, C., 1993, The Electoral Influence of Party Leader Images in Australia and New Zealand, *Comparative Political Studies*, No.26, 111-132
- Butler, P., Collins, N., 1994, Political Marketing: Structure and Process, *European Journal of Marketing*, Vol. 28 No. 1, 19-34.
- Cwalina, W., Falkowski, A., Newman, B.I., 2010, Towards the development of a cross-cultural model of voter behavior, *European Journal of Marketing*, Vol.44 No.3, 351-368.
- Davies, G., Mian, T., 2008, The reputation of the party leader and the party being led, *European Journal of Marketing*, Vol.44 No.3/4, 331-350.
- Flunk, C.L., 1997, Implications of Political Expertise in Candidate Trait Evaluations, *Political Research Quarterly*, Vol. 50 No. 3, 675-697.
- Juholin, E., 2001, Image or substance? Candidate or campaign? A case study of a presidential election campaign in Finland, *Corporate Communication: An International Journal*, Vol. 6 Number 3, 124-130.
- Nazir, M., 2005, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Bogor
- Silalahi, U., 2002, *Pemahaman Praktis Asas-asas Manajemen*, Penerbit Mandar Maju, Bandung.
- Singarimbun, M., Sofian E., 2006. *Metode Penelitian Survei*, LP3ES, Jakarta